

Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

Zakia Rahmania Ulfa

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: zakia.20028@mhs.unesa.ac.id

Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: ladifisabilillah@unesa.ac.id

Abstrak

Uang yang berfungsi sebagai alat transaksi dapat memengaruhi dinamika aktivitas perekonomian di dalam satu wilayah negara. Penelitian ini dijalankan untuk mengungkap dampak jumlah uang yang beredar terhadap PDB di Indonesia selama periode 1993-2022. Metode riset yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif, dengan data yang diperoleh dari portal resmi BPS. Pendekatan analisis data menggunakan teknik time series dengan regresi linear sederhana. Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa variabel jumlah uang beredar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap PDB.

Kata Kunci : Uang Beredar, Investasi, Penanaman Modal, PDB

Abstract

Money, which functions as a transaction tool, can influence the dynamics of economic activity within a country. This study was conducted to reveal the impact of money in circulation on GDP in Indonesia during the period 1993-2022. The research method applied is a quantitative approach, with data obtained from the official BPS portal. The data analysis approach used time series techniques with simple linear regression. The findings of this study indicate that the money supply variable has a significant positive impact on GDP.

Keywords: Money Supply, Investment, Capital Investment, GDP

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama untuk menentukan sehat tidaknya keadaan perekonomian dan selalu menjadi fokus penting bagi pemerintahan di suatu negara khususnya di Indonesia. Kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa yang memiliki nilai tambah di suatu perekonomian dalam periode tertentu dapat menjadi alat ukur untuk mengetahui perkembangan di suatu perekonomian negara. Pengukuran produksi dilakukan melalui pertimbangan

How to Cite: Ulfa, Z. R., & Fisabilillah, L. W. P. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, 3 (3), 123-130

output yang memiliki nilai tambah sebagai hasil produksi dari berbagai sektor ekonomi suatu negara, yang secara keseluruhan dikenal dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu, dalam mengukur kinerja perekonomian suatu negara, PDB menjadi salah satu indikator yang tepat untuk memberikan cerminan keberhasilan dalam menggerakkan sektor-sektor perekonomian di suatu pemerintahan (Warkawani et al., 2020). Menurut Mankiw (2006), Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan ukuran komprehensif yang mencatat total pengeluaran dari produksi barang dan jasa baru dalam suatu perekonomian, sekaligus mencakup pendapatan keseluruhan yang berasal dari produksi barang dan jasa tersebut. PDB bisa diinterpretasikan sebagai nilai keseluruhan pasar dari semua produksi barang dan jasa yang dihasilkan selama jangka waktu tertentu dalam suatu negara. Dalam menggambarkan kondisi perekonomian terkini dan mempermudah menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya maka dilakukan perhitungan PDB berdasarkan harga tahun dasar atau harga konstan. Nilai PDB yang telah disesuaikan dengan fluktuasi tingkat harga atau tingkat inflasi, sehingga kerap disebut sebagai PDB Rill atau Produk Domestik yang telah disesuaikan (Tambunan, 2015).

Dalam menjelaskan efek perubahan jumlah uang beredar terhadap PDB atau sebaliknya, masing-masing ahli ekonom memberikan pendapat yang berbeda dan masih menjadi perdebatan atas teori-teori yang diangkat. Dalam teori keuangan, Keynes menjelaskan mengenai dampak perubahan dalam penawaran uang yang dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Pandangan Keynesian menyiratkan bahwa peningkatan dalam penawaran uang dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan nasional. Dampak perubahan dalam penawaran uang tersebut dapat diidentifikasi dalam tiga proses perubahan. Perubahan dalam jumlah uang beredar memiliki dampak sebagai berikut: (i) perubahan tersebut akan mengubah tingkat bunga, (ii) kemudian, perubahan tersebut dapat mempengaruhi kuantitas investasi, dan (iii) perubahan pada jumlah investasi ini pada gilirannya akan mengubah pengeluaran agregat dan meningkatkan pendapatan nasional (Sukirno, 2004). Secara tidak langsung, peningkatan uang beredar bisa mengakibatkan penurunan tingkat bunga. Penurunan tersebut dapat mengurangi biaya pendanaan untuk investasi, sehingga mendorong aktivitas investasi dan pada akhirnya, memacu kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Solikin & Suseno, 2002).

Mentang et al., (2018) mengatakan pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat seiring dengan kenaikan jumlah uang beredar. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah uang yang beredar mempunyai dampak positif terhadap pengeluaran output sehingga mendorong produktivitas perekonomian negara. Akan tetapi, meningkatnya jumlah uang yang beredar tidak selalu membawa berita baik, Warjiyo & Solikin (2003) mengatakan peningkatan yang berlebihan dalam peredaran uang dapat memicu tingkat harga yang tinggi melampaui tingkat yang telah diantisipasi sebelumnya, menyebabkan pertumbuhan ekonomi terhambat dalam jangka panjang. Sedangkan apabila pergerakan uang yang beredar lebih sedikit, maka dapat menyebabkan lesunya aktivitas perekonomian. Jika hal ini terus berlanjut, tingkat kesejahteraan masyarakat akan mengalami penurunan secara menyeluruh. Bank Indonesia menjadikan uang beredar sebagai alat untuk merangsang kegiatan perekonomian. Selain itu, jumlah uang yang beredar pun

memiliki dampak terhadap perkembangan ekonomi dalam suatu wilayah. Uang yang berfungsi sebagai alat transaksi, dapat memengaruhi dinamika aktivitas perekonomian di dalam satu wilayah negara (Tiwa et al., 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis data sekunder digunakan dalam penelitian ini yang terkumpul dan terolah dari laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder yang diperoleh merangkum informasi tentang jumlah uang beredar dan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia dari tahun 1993 hingga 2022. Data dikumpulkan menggunakan teknik studi dokumen dimana data dan informasi diperoleh dalam bentuk dokumen terdahulu yang memuat angka atau gambar sehingga dapat digunakan untuk mendukung penelitian. Untuk menemukan hubungan antar variabel yang ada, peneliti menggunakan metode analisis data time series yang diterapkan dengan pendekatan regresi linear sederhana. model yang menggambarkan regresi linear yang dipakai dapat dicermati di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Dimana:

Y = Produk Domestik Bruto (PDB)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel bebas, yang mencerminkan transformasi nilai
= Y saat terjadi perubahan nilai X

X_1 = Jumlah Uang Beredar

e = *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Dilakukan uji ini guna melihat apakah nilai residual dalam model regresi linear telah terdistribusi secara normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Series: Residuals	
Sample 1993 2022	
Observations 30	
Mean	-4.87e-16
Median	0.066859
Maximum	0.538512
Minimum	-0.943293
Std. Dev.	0.344363
Skewness	-0.958909
Kurtosis	3.987390

Sumber: Data diolah peneliti

Dari hasil uji yang telah dilakukan, terlihat bahwa Probabilitas JB (Jarque-Bera) memiliki nilai sebesar 0,054, melebihi batas alpha 0,05 (5%). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi nilai residual berhasil memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui dalam model regresi linear apakah terdapat ketidakcocokan varian pada residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.947966	Prob. F(1,28)	0.1738
Obs*R-squared	1.951351	Prob. Chi-Square(1)	0.1624
Scaled explained SS	2.539047	Prob. Chi-Square(1)	0.1111

Sumber: Data diolah peneliti

Dapat dilihat hasil uji yang disajikan di atas, nilai Prob. F(1,28) adalah 0,1738 dimana nilainya lebih dari tingkat alpha 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan model tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilaksanakan untuk menyelidiki kemungkinan terdapatnya korelasi antara kesalahan residual dalam model regresi linear pada periode saat ini dengan periode sebelumnya.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	2.269009	Prob. F(6,22)	0.0742
Obs*R-squared	11.46799	Prob. Chi-Square(6)	0.0749

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Prob. F (6,22) adalah 0,0742 yang mana nilainya melebihi tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terindikasi adanya autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian ini dilaksanakan dengan tujuan mengungkap sejauh mana variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat. Yang dimaksud dalam penelitian ini, variabel independen adalah Jumlah Uang Beredar (JUB), sedangkan variabel dependen yaitu Produk Domestik Bruto (PDB).

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.311985	0.783021	-0.398438	0.6933
JUB	1.054013	0.054667	19.28051	0.0000

R-Squared	0.929954	Mean dependent var	14.73458
Adjusted R-squared	0.927452	S.D. dependent var	1.301142
S.E. of regression	0.350458	Akaike info criterion	0.805189
Sum squared resid	3.438982	Schwarz criterion	0.898602
Log likelihood	-10.07783	Hannan-Quinn criter.	0.835072
F-statistic	371.7380	Durbin-Watson stat	0.867914
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel uji diatas, model yang dapat diestimasi adalah berikut:

$$Y = -0.311985 + 1.054013 \cdot X_1 + e$$

Model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta $\alpha = -0.311985$ menunjukkan bahwa apabila variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) dalam keadaan konstan maka PDB akan menurun sebanyak 0.311985 satuan.
- 2) Koefisien $\beta = 1.054013$ menunjukkan apabila variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) meningkat 1% maka jumlah PDB meningkat 1.054013 satuan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dijalankan guna melihat pengaruh variabel bebas (JUB) terhadap variabel terikat (PDB) secara terpisah atau parsial. Nilai t tabel dapat diketahui dengan rumus $n-1$ dan $\alpha = 0,05$. Dengan jumlah $n=30$ maka nilai t tabelnya adalah 2,04523.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.311985	0.783021	-0.398438	0.6933
JUB	1.054013	0.054667	19.28051	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti

Setelah dilakukan uji regresi, maka dapat diketahui bahwa t statistik atau t hitung sebesar 19.28051. Nilai t hitung (19.28051) > nilai t tabel (2,04523) dan nilai probabilitas $0,0001 < 0,05$ (α) maka dapat disimpulkan variabel JUB berpengaruh signifikan positif terhadap PDB.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F di guna melihat pengaruh yang diberikan variabel indepennden secara bersamaan atau simultan kepada variabel dependen. Untuk mengetahui nilai f tabel maka menggunakan rumus $n-1$ dan $\alpha = 0,05$. Dengan jumlah $n=30$ dan 2 variabel bebas maka nilai f tabelnya adalah 4.182964.

Tabel 6. Hasil Uji F

F-statistic	371.7380
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel hasil uji regresi, dapat diketahui bahwa f hitung sebesar $371.7380 > f$ tabel (4.182964) dan nilai $\text{Prob}(F\text{-statistic})$ $0,000000 < 0,05$ (α) yang dapat diartikan bahwa variabel jumlah uang beredar secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan positif terhadap PDB.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R^2 dilakukan guna melihat sejauh mana variabel bebas dapat menerangkan pengaruhnya terhadap variabel terikat pada model regresi yang dipakai.

Tabel 7. Hasil Uji R-Squared

R-Squared	0.929954
Adjusted R-squared	0.927452

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji regresi diatas, dapat dilihat R-squared memiliki nilai $0,929954$. Nilai ini memberi arti bahwa variabel independen secara simultan mampu dalam memberikan penjelasan terhadap variabel dependen sebesar $92,99\%$. Sedangkan, sekitar $7,01\%$ sisanya diterangkan oleh variabel yang tidak tercakup dalam struktur model.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan positif dengan nilai koefisien sebesar 1.054013 , yang dapat diartikan apabila variabel jumlah uang beredar mengalami perubahan sebanyak 1% maka dapat menyebabkan perubahan pada variabel PDB sebanyak 1.054013 satuan. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan prinsip-prinsip Keynes, yang menggambarkan proses transmisi ketika jumlah uang beredar naik, maka efek yang serupa akan terjadi pula pada PDB. Dengan terjadinya pertambahan jumlah uang yang beredar, masyarakat cenderung akan menggunakan uang tersebut untuk melakukan kegiatan mengonsumsi barang dan jasa, yang kemudian akan berkontribusi pada meningkatnya pendapatan nasional dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini juga mengikuti arah temuan sebelumnya oleh Mentang et al. (2018) yang menegaskan bahwa variabel peredaran uang memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam jangka panjang terhadap PDB. Di dalam penelitiannya mengatakan apabila jumlah uang beredar meningkat maka hal yang sama akan terjadi pada PDB. Ketika terjadi pertambahan jumlah uang beredar, uang yang bertambah tersebut masih tertahan di lembaga keuangan sehingga belum secara langsung berada di tangan konsumen dan produsen. Dalam jangka waktu yang panjang, peningkatan jumlah pada uang yang beredar akan mengalir kepada

para konsumen dan produsen, yang kemudian akan menghasilkan barang dan jasa, menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Hal yang sama juga ditemui dari hasil penelitian Warkawani et al. (2020), yang menegaskan bahwa variabel peredaran uang, ketika dianalisis secara terpisah (parsial), memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB. Pada penelitiannya, peran dan fungsi uang menjadi penyebab mengapa jumlah uang beredar dapat mempengaruhi PDB. Uang memiliki peran penting dalam aktivitas ekonomi, menjadi alat yang vital dalam mekanisme perekonomian yang berkaitan dengan pergerakan barang dan jasa. Menurut Palesheva et al. (2017), perubahan pengendalian dalam jumlah uang yang beredar dapat memiliki dampak yang lebih menyeluruh terhadap faktor-faktor ekonomi, termasuk pendapatan nasional, dimana peningkatan atau penurunan kuantitas uang dapat berdampak pada perubahan ekonomi nasional secara keseluruhan.

Berdasarkan analisis uang beredar yang dilakukan oleh Bank Indonesia, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi uang beredar, yakni pertumbuhan dana dari pihak ketiga dari tabungan, giro, dan deposito; perkembangan kredit berdasarkan jenis penggunaan dan sektor; serta tingkat suku bunga simpanan berjangka dan kredit. Semakin berkembangnya perekonomian maka kebutuhan uang juga semakin bertambah. Meningkatnya kuantitas uang mengakibatkan otoritas moneter menetapkan suku bunga yang rendah sehingga masyarakat tertarik menanamkan uangnya di berbagai instrumen investasi. Kenaikan investasi akan memicu penambahan output barang dan jasa sehingga pada akhirnya akan meningkatkan PDB. Menurut Chepkemai (2014), nilai dari jumlah uang beredar dapat memberikan gambaran bagi analis dan pembuat kebijakan dalam merancang, merubah, atau mengembangkan kebijakan dengan tujuan meningkatkan atau menurunkan jumlah uang yang beredar. Penilaian ini memegang peran krusial karena dapat berdampak pada siklus bisnis dan pada akhirnya akan berpengaruh pada perkembangan ekonomi. Oleh karena itu, penambahan kuantitas uang perlu diperhatikan dan strategi kebijakan moneter juga perlu diaplikasikan untuk merespon pergerakan jumlah uang yang beredar agar banyaknya peredaran uang sesuai dengan kapasitas perekonomian.

KESIMPULAN

Dari serangkaian analisis data dan pembahasan yang terperinci, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto, yang berarti bahwa ketika jumlah uang beredar mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pula PDB di Indonesia. Mengingat pentingnya perputaran uang bagi pendapatan negara, maka peneliti berharap kepada bank sentral maupun otoritas kebijakan moneter dapat menjaga kestabilan nilai mata uang agar tetap pada kapasitasnya dengan melakukan koordinasi dengan Tim Pengendalian Inflasi Daerah atau TPID untuk memperoleh kestabilan ekonomi dan keterjangkauan harga tiap daerah. Kemudian, saran dan masukan kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melibatkan variabel-variabel lain yang serupa dan menambah rentang tahun pengamatan agar hasil penelitian yang didapatkan bisa lebih akurat.

REFERENSI

- Chepkemoi, K. W. (2014). The Effect Of Money Supply On The Gross Domestic Product In Kenya. *Technical Paper*, 42–45.
- Mankiw, N. G. (2006). *Principles of Economic: Pengantar Ekonomi Makro* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Mentang, C. I. P., Rumate, V. A., Mandej, D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2018). Pengaruh Kredit Investasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Effects of Investment Loan and Money Supply on Gross Domestic Product in Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(02), 146.
- Palesheva, N., Sergievskaya, N., & Prorokov, A. (2017). *The conceptual framework of the impact of money supply on economic growth*. 08077.
- Solikin, & Suseno. (2002). UANG (Pengertian, Penciptaan, dan Peranannya dalam Perekonomian). In *Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan* (Vol. 1, Issue 1).
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi: Teori Pengantar* (3rd ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Tambunan, N. S. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2004-2018. *Jom FEKON*, 2(1).
- Tiwa, F. R., Rumate, V., & Tenda, A. (2016). Pengaruh Investasi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (Sbi) Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 344–354.
- Warjiyo, P., & Solikin. (2003). Kebijakan Moneter Indonesia. In *Jurnal Manajemen Maranatha* (Vol. 3, Issue 1).
- Warkawani, C. M., Chrispur, N., & Widiawati, D. (2020). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 2008-2017. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.26905/jrei.v1i1.4759>